

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa dalam arti luas adalah kemampuan mengorganisir pemikiran keinginan, ide, pendapat atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulisan. Secara umum kemampuan ini tergantung pada frekuensi dan kualitas materi dengar, bicara, baca, dan tulis yang dilakukan oleh seseorang dalam kesehariannya. Semakin kerap seseorang mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dan semakin berkualitas materi yang didengar, dibicarakan, dibaca dan ditulisnya maka semakin komunikatiflah kalimat- kalimat yang dituturkannya.. Dengan demikian kemampuan berbahasa seseorang tersebut semakin baik. Latihan ini sebaiknya dilakukan sejak anak duduk di sekolah dasar. Usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk melatih kegiatan berbahasa.

Pemahaman kalimat bagi siswa sekolah dasar sangatlah penting. Namun perlu diperhatikan anak bukan diharuskan untuk menghafal istilah-istilah macam-macam kalimat. Yang penting anak menghasilkan berbagai macam kalimat dalam konteks. Artinya semua contoh yang diberikan sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, Lebih baik lagi contoh disajikan dalam bentuk wacana seperti berita, tanya jawab, cerita dan lain-lain. Tujuannya adalah agar mereka mengenal bahwa kalimat merupakan bagian dari sebuah wacana, kalimat mengandung sebuah gagasan yang utuh, dan kalimat merupakan satuan dasar wacana.

Menurut ahli tata bahasa tradisional dalam buku Chaer (1994:240),“kalimat adalah susunan kata – kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap”. Keteraturan dan kelengkapan kalimat serta kecermatan ejaan dalam sebuah tulisan dapat mengungkapkan gagasan atau pikiran yang jelas.

Kejelasan dalam sebuah tulisan akan memudahkan pembaca memahami tulisan itu. Oleh karena itu, dalam memahami sebuah tulisan pembaca bertumpuan pada keteraturan serta kelengkapan kalimat dan kecermatan ejaan dalam tulisan.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV pembelajaran kalimat sangatlah penting, karena pada usia ini mereka sudah mulai merevisi dan menyunting tulisannya (Bertlett, lewat Owens, 1922: 406). Dalam Hal ini siswa kelas IV belum mampu dalam menemukan kalimat utama dalam teks wacana. Padahal pembelajaran menemukan kalimat utama di SD baik GBPP SD 1994, maupun KBK sudah tercantum dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia.

Akan tetapi hal tersebut bertolak dari keinginan tujuan bersama, seperti kenyataan yang ditemui pada siswa kelas IV SDN 2 Tapa, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menemukan kalimat utama masih sangatlah kurang siswa yang berkemampuan dalam pembelajaran tersebut. Sebagaimana ditemukan hasil kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama pada kelas IV SDN 2 Tapa yang berjumlah 26 orang siswa, ditemui hanyalah 6 atau 23 % siswa yang mampu dalam menemukan kalimat utama dalam teks wacana, dan siswa yang belum mampu menemukan kalimat utama terdapat 20 orang atau 77 %. Dan hal ini pula disebabkan oleh guru yang belum tepat dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan sehingga (1) siswa belum mampu menulis kalimat utama dengan benar, (2) siswa belum tepat menulis ejaan dan tanda baca kalimat utama, (3) siswa belum mampu menulis dengan tepat letak paragraf kalimat utama, (4) siswa belum mampu menulis dengan tepat jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama.

Dengan melihat hal ini, maka upaya yang dapat membantu memecahkan masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar menemukan kalimat utama. Model pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Model pembelajaran ini sebagai salah satu model pembelajaran yang sangat membantu kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama, karena model ini merupakan (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) yang pembelajaran khusus Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana/kliping.

Sebagaimana Menurut Fogarty (1991), berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi model connected (keterhubungan) dan model nested (terangkai).

Melalui Model CIRC tersebut siswa akan mulai terlatih dalam bekerja sama dalam menemukan kalimat utama dalam teks wacana dengan secara kelompok, akan terjadi interaksi positif antara siswa,, karena model ini menggunakan metode diskusi kelompok dan dapat menekankan pengajaran individu. Dan juga dapat membantu guru dalam menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai sesuai yang diinginkan bersama.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengulas permasalahan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Dalam Teks Wacana Melalui Model CIRC pada Kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada proses pembelajaran menemukan kalimat utama dalam teks wacana melalui model CIRC terdapat beberapa masalah yang memengaruhi proses pembelajaran tersebut yakni:

- 1.2.1 Siswa belum mampu menemukan / menulis dengan kalimat utama dengan tepat dan benar.
- 1.2.2 Siswa belum mampu menulis dengan tepat ejaan dan tanda baca kalimat utama.
- 1.2.3 Siswa belum mampu menulis dengan tepat letak paragraf kalimat utama.
- 1.2.4 Siswa belum mampu menulis dengan tepat jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah ini adalah sebagai berikut:” Apakah kemampuan siswa menemukan kalimat utama dalam teks wacana melalui model CIRC pada kelas IV di SDN 2 TAPA Kab. Bone Bolango dapat ditingkatkan?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama dalam teks wacana melalui model CIRC pada kelas IV SDN 2 Tapa, maka yang harus dilakukan adalah :

- 1.4.1 Guru harus menggunakan media pembelajaran dengan menyesuaikan pelajaran yang diajarkannya.
- 1.4.2 Guru harus banyaklah memberikan contoh / latihan kepada siswa sebelum memberikan tugas.
- 1.4.3 Guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

- 1.4.4 Guru harus menyajikan pelajaran dengan memanfaatkan media yang digunakan.
- 1.4.5 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompok yang telah di bentuk.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menemukan kalimat utama dalam teks wacana melalui model CIRC di kelas IV SDN 2 TAPA Kab. Bone Bolango .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis yakni:

- 1.6.1 Bagi siswa mendapatkan masukan baru mengenai cara memahami suatu bahan ajar dengan teknik yang efektif. Disamping manfaat di atas, penggunaan model *Circ* ternyata mampu mengubah perilaku siswa. Dengan cara ini, sikap positif siswa dalam poses belajar-mengajar dapat semakin ditumbuh kembangkan, sedangkan sikap negatif, acuh tak acuh, atau bahkan sikap malas dan masa bodoh terhadap pelajaran dapat ditekan sekecil mungkin dengan harapan akan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran ketrampilan berbahasa Indonesia di sekolah dapat direalisasikan.
- 1.6.2 Bagi guru dapat meningkatkan prestasi mengajar dan menghilangkan kejenuhan dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam upaya penguasaan bahan ajar.
- 1.6.3 Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar di SDN 2 TAPA Kab. Bone Bolango demi kelangsungan pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.4 Bagi peneliti penambahan wawasan dalam hal pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya model pembelajaran terpadu.